

BURSA EFEK INDONESIA

Closing (22/01/2016)	4.456,74
Closing (29/01/2016)	4.615,16
Perubahan	+158,42 (3,55%)
Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (29/01)	4.900
USD/IDR (22/01/2016—29/01/2016)	13.774-13.836
Support-Resistance (01/02—05/02)	4.514-4.668



Sepekan kemarin IHSG ditutup dengan penguatan sebesar +158,42 poin (+3,55%) di sertai arus *net sell* asing sebesar Rp 1,57 triliun. Minggu ini pergerakan IHSG diperkirakan akan berada pada rentang 4.514-4.668 di tengah penantian investor akan rilis data CPI Januari 2016, disamping data GDP tahun 2015 dan cadangan devisa Januari 2016 yang akan dirilis 5 Februari 2016.

BURSA GLOBAL

Index	22/01	29/01	+/-	%chg
DJIA	16.093,51	16.466,30	+372,79	+2,31
NASDAQ	4.491,18	4.613,30	+122,12	+2,72
NIKKEI	16.958,53	17.518,30	+559,77	+3,30
HSEI	19.080,51	19.683,11	+602,60	+3,16
STI	2.577,09	2.629,11	+52,02	+2,02



Dow Jones Index



Hang Seng Index

Kebijakan tidak terduga BOJ memotong suku bunga hingga negatif, lemahnya data GDP AS Q4/2015 yang hanya tumbuh 0,7% dan berlanjutnya kenaikan WTI crude price +1,2% ke level US\$ 33,74 menjadi faktor DJIA naik +396,66 poin (+2,47%), sehingga selama 1 minggu lalu DJIA naik 2,31% tetapi selama Januari DJIA masih terkonsentrasi sebesar -5%.

HARGA KOMODITAS

Komoditas	22/01	29/01	+/-	%chg
Nymex US/barrel	32,25	33,74	+1,49	+4,62
Batubara US/ton	45,85	44,75	-1,10	-2,40
Emas US/oz	1.098,20	1.118,40	+20,20	+1,84
Nikel US/ton	8.700	8.620	-80,00	-0,92
Timah US/ton	13.690	14.850	+1.160	+8,47
Copper US/pound	2,00	2,06	+0,06	+3,00
CPO RM/ton	2.460	2.442	-18,00	-0,73



Oil



Gold

Sejumlah bursa regional Asia kompak ditutup menguat ditengah penantian investor akan keputusan rapat kebijakan BoJ yang akan membahas stimulus moneter. Pada saat bersamaan, harga minyak mengalami kenaikan pasca OPEC berkemungkinan untuk menurunkan produksi minyak. Indeks Nikkei Jepang mengalami penguatan paling tinggi dibandingkan dengan bursa regional Asia lainnya.

Employment Job Report, Central Bankers and Earnings Report are the main factor driver the market.



Wall Street dalam pekan ini

Wall Street akhir pekan lalu melanjutkan tren penguatannya. Sepekan terakhir indeks DJIA dan S&P masing-masing menguat 2,3% dan 1,7%. Penguatan indeks saham Wall Street akhir pekan lalu dipicu respon positif pelanjutan kebijakan stimulus oleh BoJ dengan menerapkan tingkat bunga negatif, data manufaktur AS yang lebih baik dari perkiraan, laporan laba emiten Q4/2015 dan stabilitas harga minyak mentah dunia.

Fokus minggu ini selain memperhatikan *January jobs report, personal income & spending, ISM manufacturing, Auto sales & ISM nonmanufacturing* akan ada 100 emiten akan mempublikasikan laporan keuangan seperti: Exxon Mobil, BP, Merck, Pfizer dan Google.

Indeks manufaktur ISM berada di level 48,2 pada Januari 2016, bergerak tipis dari 48,0 pada Desember 2015. Belanja rumah tangga AS dilaporkan stagnan pada Desember setelah naik 0,5% pada November di saat nilai tabungan rumah tangga naik ke level tertinggi sejak 2012.

Upcoming US Economic Data yang diumumkan Senin (01/02) - Jumat (05/02)

Monday

Personal Spending
ISM Manufacturing PMI

Tuesday

-

Wednesday

ADP Non-Farm Employment Change
ISM Non-Manufacturing PMI
Crude Oil Inventories

Thursday

Unemployment Claims
Factory Orders
Prelim Unit Labor Costs

Friday

Average Hourly Earnings
Non-Farm Employment Change
Unemployment Rate
Trade Balance

Top Picks (1)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Last Price Rp 103.500

Target Price Rp 115.200 (Target Price 12 months)

Reasons :

- PT H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) kini telah masuk ke dalam LQ45 untuk periode perdagangan Februari - Juli 2016. Harga saham perseroan aham HMSP meroket ke level Rp 107.000 per lembar.
- Perseroan merupakan *market leader* di segmen rokok *mild*, dengan lebih dari 50% pangsa pasar di Indonesia melalui merk dagang *A-Mild*. Dalam jangka panjang, tren perokok akan beralih dari rokok reguler ke rokok tipe *mild*. Ini merupakan katalis positif untuk pertumbuhan Perseroan.
- Meskipun kinerja perseroan menurun pada Q3 2015, Penjualan perseroan tetap mengalami pertumbuhan yang cukup besar yaitu 9,91% atau naik dari Rp59,61 triliun Q3 2014 menjadi Rp65,52 triliun di Q3 2015.

Kinerja Keuangan Kuartal III Tahun 2015 :

- Pada kuartal III 2015 penjualan bersih tumbuh sebesar 9,91% menjadi Rp 65,52 triliun dari Rp 59,61 triliun.
- Pada kuartal III 2015 Laba usaha perseroan menurun 0,78% menjadi Rp 7,60 triliun yang sebelumnya Rp 7,66 triliun di Q3 2014.
- Pada kuartal III 2015 Utang Perseroan juga mengalami penurunan dari Rp24,99 triliun menjadi Rp23,58 triliun.

PER 2016P 48x
 PBV 2016P 61.64x
 EPS 2016P Rp 2.400



Top Picks (2)

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA)

Last Price Rp 2.745

Target Price Rp 3.150 (Target Price 12 months)

Reasons :

- Perseroan menargetkan kontrak baru sebesar Rp 52,2 triliun atau meningkat sebesar 68,38% dari target tahun 2015 sebesar Rp 31 triliun. Sedangkan carry over Perseroan sebesar Rp 33,74 triliun. Komposisi perolehan kontrak baru tahun 2016 adalah pemerintah 20,73%, BUMN 15,85%, dan swasta 63,42%.
- Perseroan menanggarkan belanja modal sebesar Rp 10,5 triliun tahun 2016. Belanja modal tersebut naik sebesar 950% dibandingkan realisasi tahun 2015 yang diperkirakan sekitar Rp 1 triliun.
- Perseroan tergabung dalam konsorsium kereta api cepat Jakarta-Bandung. Proyek kereta cepat Jakarta-Bandung tersebut tidak hanya membangun rel untuk infrastruktur, tetapi juga merupakan pengembangan kawasan terpadu (transit oriented development). Selain itu, Perseroan akan mengerjakan proyek besar seperti pengembangan Kawasan Kuala Tanjung, PLTU 2X1000 MW Jawa 5/7/unsolicited, PLTU 2X200 MW PLTU Aceh, Tol Soreang-Pasirkoja, Tol Bitung-Manado, Tol Balikpapan-Samarinda dan SPAM Jatiluhur. Dalam ketujuh proyek tersebut, Perseroan bertindak sebagai kontraktor dan investor. Perseroan tidak hanya membangun proyek, tetapi juga memiliki saham dalam proyek tersebut sehingga dapat menikmati potensi laba setelah proyek beroperasi komersial.

Kinerja Keuangan Kuartal III Tahun 2015 :

- Pada kuartal III 2015 Penjualan Perseroan turun sebesar 5,93% menjadi Rp 8,09 triliun dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 8,60 triliun.
- Pada kuartal III 2015 Laba Usaha perseroan menurun 2,55% menjadi Rp 390,5 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 400,71 miliar.

PER 2016P 25,4 x

PBV 2016P 3,80 x

EPS 2016P Rp 124



Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.